

Manajemen Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Mas'ud Abid¹, Happy Fitria², Mulyadi³

¹SMA Negeri 1 Belitang, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: masudabid1983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan langsung dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan ilmu manajemen. Analisis penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran seni musik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran seni musik di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang sengaja diciptakan dengan melihat ilmu manajemen yang diterapkan di dalamnya. Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian menjadi tumpuan bagi kepala sekolah dan guru pengajar Pendidikan seni lingkungan sekolah tersebut. Langkah-langkah demikian sehingga saat ini proses pembelajaran seni di lingkaran sekolah SMA Negeri 1 Belitang menjadi salah satu sekolah yang sangat produktif khususnya di bidang seni.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Seni

Abstract

This research is a qualitative descriptive study using observation, interviews, and documentation. Direct observations were carried out in the SMA Negeri 1 Belitang environment. The approach used in this research is to use management science. The research analysis focuses on the management of learning the art of music. The results of the study explained that learning the art of music in SMA Negeri 1 Belitang environment was deliberately created by looking at the management science applied in it. The process of planning, organizing, directing, and building a pedestal for the head and teacher of the ward's senior education. These steps are made so that currently the learning process of the art of learning at SMA Negeri 1 Belitang is one of the most productive schools in the arts.

Keywords: *Management, Learning, Art*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan yang dimaksud diantaranya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003), pada bab 2 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, sangat mulia misi yang diharapkan hasil dari Pendidikan formal ini. Dan salah satu cara untuk mewujudkan program misi sekolah tersebut, dapat kita lakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui aktivitas berkesenian di lingkungan sekolah menengah atas.

Kegiatan berkesenian tersebut dapat di salurkan melalui aktivitas belajar mengajar yang terangkum dalam pelajaran seni budaya, dan juga bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah ini. Sebagaimana Indrayuda, (2009) dalam jurnalnya berpendapat bahwa inti dari kurikulum mata pelajaran seni adalah memperbaiki citra atau sikap siswa di samping memacu daya kreatifitas siswa, dan yang tak kalah pentingnya

adalah bagaimana membentuk siswa yang mandiri dengan mengembangkan kemampuan diri yang terarah yang dipandu oleh guru melalui mata pelajaran kesenian.

Maka dari itu, tidak heran rasanya bila saat ini kegiatan berkesenian seni musik khususnya mulai mendapat perhatian yang lebih dilingkungan sekolah menengah atas atau yang biasa disingkat SMA. Fenomena ini salah satunya tercermin dilingkungan SMA Negeri 1 Belitang, yang letak pastinya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Belitang Ogan Komering Ulu Timur atau sering disingkat OKU Timur adalah salah satu sekolah Negeri yang memiliki reputasi prestasi seni yang cukup di pertimbangkan di wilayah ini. Terlihat beberapa deretan piala dan piagam penghargaan di bidang seni yang diberikan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah Provinsi dan bahkan sampai ke tingkat Nasional telah berhasil diraihny.

Misalnya, pada tahun 2016 dan tahun 2017 hingga 2018, SMA Negeri 1 Belitang berhasil meraih juara umum di tingkat Kabupaten pada CFLS2N. Selain itu, pada tanggal 10 November 2018 kegiatan pentas seni yang diadakan di SMA Negeri 1 Belitang sempat terdokemntasikan oleh stasiun TV swasta Nasional Indosiar. Artinya, prestasi ini harus kita apresiasi dan tentunya kegiatan ini dapat mendorong siswa-siswi SMA Negeri 1 Belitang untuk lebih berperan aktif dalam mengeksplor kemampuan diri masing-masing salah satunya melalui kegiatan ber-kesenian.

Seperti yang disampaikan oleh pimpinan Kepala Sekolah (15 April 2019) bahwa sekolah ini (SMA Negeri 1 Belitang) merupakan salah satu sekolah Negeri yang memberikan perhatian dan menyelenggarakan pembelajaran pendidikan seni dengan sangat maksimal. Hal ini dapat diamati dengan dilaksanakannya proses belajar seni secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru pengampuh mata pelajaran pendidikan seninya-pun di pilih secara professional berdasarkan bidangnya, yaitu guru yang berlatar belakang pendidikan seni. Setidaknya ada *tiga* guru seni yang tergabung di sekolah ini dengan masing-masing bidangnya, ada guru seni tari, seni musik, dan teater, dan dari ke-tiga ini sudah seharusnya saling bersinergi saling membahu untuk menciptakan lingkungan seni yang cukup aktif di sekitaran sekolah ini. Maka tidak heran jika sampai saat ini SMA Negeri 1 Belitang tetap dapat menjadi pusat perhatian khususnya di bidang seni. Lebih lanjut Kepala sekolah SMA Negeri 1 Belitang berpendapat bahwa salah satu hal yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan melatih mental siswa/siswi adalah dapat kita lakukan melalui seni. Hal ini tentunya relevan dengan pendapat yang diutarakan oleh Cut (2017) bahwa mata pelajaran seni merupakan media atau jembatan untuk mendorong siswa dapat bertoleransi, berkreasi dengan mengembangkan diri dan kepribadiannya. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam tulisan ini, yaitu menfokuskan pada manajemen pembelajaran seni musik di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang.

METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada manajemen pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Belitang. Konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pembelajaran seni di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Rohidi (2011) menggunakan langkah dalam melakukan proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya siswa membutuhkan beberapa hal penting bagi perkembangan individu. Perkembangan tersebut secara umum meliputi: kreativitas, emosi, intelektual, persepsi serta kemampuan untuk berinteraksi dengan baik ditengah masyarakat. Kesemuanya itu terkait erat dengan kecerdasan emosional. Terbentuknya integritas kepribadian siswa, antara lain dicirikan oleh kehalusan rasa, sikap apresiatif, kreatif

dan produktif salah satunya diyakini sebagai hasil pembelajaran seni. Berawal dari sudut pandang itulah, kemudian pembelajaran seni dianggap sangat penting dan memang hal ini harus menjadi bahan pertimbangan yang matang bagi para perumus kebijakan pendidikan.

Untuk itu, hadirnya Pendidikan seni, khususnya seni musik dalam lingkungan sekolah tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Sekolah di OKU Timur yang terbilang cukup baik dalam mengelola pembelajaran seni musik, atau yang terangkum didalam mata pelajaran seni budaya. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Belitang, menurut penuturan Bapak Didik (Hasil Wawancara, 2019) bahwa system pengelolaan mata pelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya terangkum didalam dua proses kegiatan, yaitu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Berikut peneliti sertakan kutipan wawancaranya.

Dalam pelaksanaan kedua kegiatan tersebut, yaitu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler pada dasarnya dibimbing oleh guru guru atau mentor yang sama. Yang menjadikan berbeda terletak pada spesifikasi keahlian masing-masing dari guru pendampingnya. Misal, bila dalam kegiatan intrakulikuler tutor yang sering dikenal dengan sebutan guru, khususnya guru seni budaya haruslah dapat menjabarkan materi pembelajaran yang memuat segala aspek bidang seni, diataranya seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Keempat bidang seni tersebut harus dapat dikuasi oleh guru tersebut.

Lain halnya bila dalam kegiatan ekstrakulikuler, biasanya saya selaku Waka Kurikulum membagi guru yang akan mendampingi kegiatan tersebut sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dalam kegiatan ekstrakulikuler ini memang guru pendamping dituntut untuk dapat berperan aktif dibidangnya masing-masing.

Kutipan di atas, merupakan penuturan dari salah satu narasumber peneliti yang memang bertugas membagi sistematisa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilingkungan SMA Negeri 1 Belitang. Bila peneliti pahami, dalam system pengelolaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah ini memang menggunakan salah satu prinsip manajemen yang sering digunakan dalam lembaga formal lainnya, yaitu adanya perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut. Rohiat (2012) menjelaskan perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Selanjutnya Ibrahim dalam Fitriani, dkk, (2017:88-95) menambahkan secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat tercapai.

Pendidikan seni budaya pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Ambarwangi (2013) menambahkan nilai-nilai yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa; Kata 'bermakna' terkait dengan 'kearifan' dalam menyikapi hidup dan kehidupan agar lebih berarti dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Untuk mencapai kearifan diperlukan persyaratan, di antaranya adalah pengetahuan yang luas (*to be learned*), kecerdikan (*smartness*), akal sehat (*common sense*), mengenali inti yang dipahami (*insight*), bersikap hati-hati (*discreet*), pemahaman norma dan kebenaran, dan kemampuan mencerna (*to digest*) pengalaman hidup. Kemudian, implikasi dari nilai-nilai bermakna adalah berwatak mulia dan berbudi luhur, bersikap jujur, rendah hati, disiplin, setia, terbuka, toleransi, penuh perhatian, belas kasih, adil, terbuka. Semua itu secara integratif tercermin di dalam sikap, kata dan tindakan, yang harus dibelajarkan dan dibiasakan kepada anak-anak.

Melalui sudut pandang tersebutlah, kemudian dalam proses pelaksanaannya pembelajaran seni dalam lingkungan SMA Negeri 1 Belitang ini dilaksanakan dengan tata pengelolaan yang terstruktur, layaknya system manajemen yang sering diberlakukan dalam

instansi resmi lainnya. Sebagaimana disampaikan Oleh Muhammad (2016) bahwa manajemen yang di pahami sebagai system pengelolaan, sedangkan yang dikelola tidak lain ialah sumber daya manusianya. Dengan kata lain, pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Pengelolaan tersebut yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Silalahi (2015) karena memang ber manajemen adalah hal yang esensial dalam segala bentuk kehidupan dan kerjasama yang terorganisir. Alur demikianlah yang kemudian diterapkan oleh Pimpinan SMA Negeri 1 Belitang didalam mengelola system pembelajaran di lingkungan sekolah ini, dan salah satunya ialah seperti yang disampaikan oleh Bapak Didik yang peneliti uraikan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya terkait dengan manajemen pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Belitang ini akan peneliti uraikan pada sub-bab berikut ini, dengan mengacu pada konsep dasar ilmu manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Perencanaan yang dimaksud oleh narasumber Bapak Priyoyitno, S. Pd., M.M selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Belitang, dengan informasi yang didapat melalui wawancara pada hari Selasa, 04 April 2020, salah satu perencanaan yang biasa di lakukan ialah dengan terbentuknya *team teaching* yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran seni. Guru seni tersebut memang sengaja dibuat kelompok diskusi baik guru seni kelas satu, dua, dan tiga. Tujuan nya tidak lain ialah menentukan tujuan dan capaian proses pembelajaran mata pelajaran seni, kegiatan ini juga bila dalam ilmu Pendidikan disebut juga dengan istilah *team teaching*.

Beberapa ahli mengartikan bahwa *Team Teaching* sebagai bentuk mengajar bertim atau mengajar dalam tim. Istilah tim atau regu menggambarkan satu kekompakan atau hubungan akrab antar anggotanya, sehingga tugas-tugas tim menjadi tanggung jawab semua anggota tim (Gultom, 2010). Sejalan dengan pengertian ini *team teaching* dapat diartikan dengan lebih sederhana sekelompok guru atau tenaga pendidik yang mengajar dalam sebuah tim. Tim yang terdiri dari beberapa anggota yang saat mengerjakan tugasnya tentu melakukan pembagian-pembagian tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut, lahirlah beberapa variasi *team teaching*. Yang secara sengaja dikoordinasikan sesama tim, dalam hal ialah guru ataupun Pembina kegiatan eksternal diluar jam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditengarai tuntutan dari bentuk pengimplementasian kurikulum agar dengan baik yang pada kenyataan dilapangan masi ditemukan berbagai kendala, seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan pendidik itu sendiri. Semua itu menuntut pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai, agar rancangan materi yang telah disusun sesuai dengan tujuan dan kinerja pendidik saling membantu satu sama lain (Soleh dkk, 2019).

Sebagaimana peneliti pahami, kebebasan memilih salah satu bidang seni tidak lepas dari pendampingan guru pembimbing. Untuk itu, peran guru yang harus mumpuni dibidangnya dalam hal ini sangat di butuhkan dalam upaya mengarahkan peserta didiknya agar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa-siswi tersebut. Fenomena demikian, tergambaran didalam lingkungan SMA Negeri I Belitang yang tentunya sangat memperhatikan dalam penempatan tenaga pendidiknya, tidak hanya melihat latar belakang pendidikan apakah S1/sarjana namun juga mengedepankan kemampuan guru tersebut. Hal ini terlihat dalam pemberian tanggung jawab kepada para guru seni demi menunjang keberhasilan dalam bidang seni.

Untuk itu sekolah melaksanakan *team teaching*, yang tentunya lebih mengarah dalam mengorganisir dan memudahkan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu *team teaching* juga di sediakan untuk mempermudah siswa/i dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan lebih mudah memilih kegiatan ekstrakurikuler seni apa

yang sesuai dengan bakat kemampuannya. Di SMA Negeri 1 Belitang yang percaya untuk mendampingi paduan suara dipercayakan oleh Ibuk Anastasya Candra, S.Pd. “yang merupakan alumni dari Prodi seni pertunjukan Universitas PGRI Palembang. Melihat dari latar belakang pendidikannya memang beliau berangkat dari ilmu Pendidikan seni yang memfokuskan pada bidang seni musik, yaitu musik vocal atau paduan suara”.

Kemudian, dalam bidang seni musik *band* dan jenis musik lainnya dipercayakan pada Bapak Handika Wilantara, S.Pd yang juga merupakan alumni dari Prodi seni pertunjukan Universitas PGRI Palembang. Kepercayaan dalam mendampingi dan mengembangkan potensi siswa/l dalam bidang musik ini diberikan kepada Bapak Handikan tentunya tepat sudah. Dimana Bapak Handikan merupakan lulusan dari ilmu Pendidikan seni yang memang mengambil konsentrasi musik gitar, dan untuk itu wajar saja bila kegiatan ekstrakurikuler band dipercayakan pada beliau, dengan harapan kemampuan siswa/l semakin meningkat sesuai dengan harapan. Dalam kesempatan ini, perlu peneliti sampaikan juga bahwa walaupun dalam pembagian tanggung jawab tersebut terlihat sangat praktis dan terkesan aplikatif, pihak sekolah juga sangat mengedepankan proses penyaluran materi yang baik.

Dengan kata lain, guru pada mata pelajaran seni ataupun pengampu kegiatan ekstrakurikuler harus pandai dalam menjelaskan materi, menularkan materi, sehingga siswa yang diajar akan lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Untuk itu, guru seni di SMA Negeri 1 Belitang harus mampu mengkoordinasikan proses belajar, yang disebut pembelajaran, karena menyadari bahwa guru adalah salah satu komponen pengajaran yang harus dapat mendukung komponen-komponen yang lain, hal ini sejalan dengan pernyataan Bisri (2019) bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu keseluruhan dari jumlah komponen pengajaran yang berfungsi saling bergantung dan berinteraksi dalam proses pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan (Hartiwi dkk, 2020; Ivanova dkk, 2020).

Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, kalau organisasi diibaratkan wadah, maka pengorganisasian adalah organisme yang membuatnya hidup secara dinamis. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan (Rachman, 2015). Bila dalam konteks pengorganisasian pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Belitang yaitu bentuk tunggal, dimana pimpinan organisasi ditangan seorang pemimpin dalam hal ini tidak lain ialah Kepala Sekolah. Pimpinan sebagai sumber pemberian tugas dan wewenang pada setiap anggota organisasi. Pimpinan juga mengontrol jalannya organisasi apabila dalam pelaksanaan tugas ada hal-hal yang menyimpang, sehingga ketua dapat memberikan evaluasi dan masukan bagi pengurus organisasi agar kedepannya dapat berjalan lebih baik (Abdullah, 2020; Septiani dan Cahyono, 2019).

Ketua juga dapat mengantisipasi kesalahan yang dilakukan oleh anggota pengurus organisasi, sehingga dapat mengambil tindakan dan antisipasi untuk pembenahan dari kesalahan yang dilakukan. Semua pertanggungjawaban keberhasilan dari mata pelajaran seni musik SMA Negeri 1 Belitang dilaporkan kepada pimpinan, dan ketua menjadi penanggungjawab tunggal dalam organisasi tersebut. Dalam pelaksanaan tugas di lapangan pimpinan dibantu oleh wakil kurikulum dan koordinator pelaksana yang langsung di ketua'i oleh Bapak Andika yang merupakan salah satu guru seni budaya di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang. Anggotanya terdiri dari 3 guru diantaranya, Ibu Anas, Ibu Maulidiawati, dan Andika. Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya keempat guru seni SMA Negeri 1 Belitang ini saling berkoordinasi dan menyesuaikan perannya masing-masing. Dalam kesempatan ini juga guru-guru seni ini sekaligus menentukan Batasan dan capaian makteri yang nantinya akan di berikan di setiap kelas.

Seperti yang di utarakan Bapak Didik (wawancara, 2020) materi seni musik di setiap kelas baik kelas XI, XII, dan XIII kesemuanya tidaklah sama. Ada Batasan-batasan yang

memang sudah di koordinasikan oleh guru-guru seninya. Batasan-batasan materi tersebut di maksudkan agar siswa-siswi lebih mudah untuk menyerap materi yang diberikan oleh gurunya. Misalnya seperti Ibu Anas yang merupakan guru seni musik, beliau bertanggung jawab pada keberhasilan materi seni musik di kelas 1. Salah satu Langkah awal yang harus disiapkan ialah Rancangan Pembelajaran seni musik pangkas (Didik Franshadi, Waka Kurikulum), Rancangan pembelajaran (RPP), misalnya RPP pada materi Penyajian musik.

Pengarahan Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Pengarahan dapat diartikan juga proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat. Arah yang tepat disini maksudnya adalah arah yang bisa mengantarkan tercapainya sebuah tujuan dari system manajemen. Dalam konteks ini, pengarahan merupakan bagian yang sangat kritis dari tugas seorang pimpinan. Proses kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain adalah kata lain dari pengarahan, dimana kemampuan seperti ini akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang pimpinan. Selain itu juga, beberapa ahli juga mengatakan bahwa pengarahan merupakan proses *influencing*.

Bila dalam konteks penelitian ini, pengarahan yang di maksud dilakukan oleh pimpinan sekolah SMA Negeri 1 Belitang, yang dibantu oleh Waka Kurikulum nya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota tim mata pelajaran seni agar berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran dan atau capaian yang baik. Seperti yang di sampaikan Bapak Didik F. (wawancara, 2020) mengatakan bahwa bentuk dari pengarahan yang biasa di lakukan ialah dengan memandu para guru seni dalam memilih materi-materi seni yang akan di ajarkan berdasarkan tingkatannya. Kemudian guru mata pelajaran seni juga di tuntun untuk membuat sebuah program kerja, seperti misalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan secara aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kesenian. Artinya, dalam posisi demikian guru yang mengajar di bidang seni di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang tidak dilepaskan begitu saja. Para guru secara rutin mendapatkan arahan-arahan yang dapat dijadikan sebagai pedoman mereka untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan porsinya masing-masing. Sebagaimana disampaikan Hasibuan (2003) memberikan definisi pengarahan dengan sangat apik, kurang lebih pendapatnya bahwa pengarahan merupakan bagaimana membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Bila melihat uraian diatas, peran penting pimpinan dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Belitang sangatlah berpengaruh dalam menentukan arah dan capaian. Untuk itu, dengan adanya pengarahan yang di lakukan pimpinan terhadap guru-guru seni dapatlah menjadi motivasi. Sebagaimana Swanburg (2000) menambahkan bahwa fungsi pengarahan selalu berkaitan erat dengan perencanaan kegiatan. Kepala Sekolah yang bertindak sebagai pimpinan di lingkungan sekolah tersebut dalam melakukan kegiatan pengarahan melalui: saling memberi motivasi, membantu pemecahan masalah, melakukan pendelegasian, menggunakan komunikasi yang efektif, melakukan kolaborasi dan koordinasi. Untuk itu, dalam posisi ini pengarahan di anggap sangatlah penting dalam suatu manajemen pembelajaran seni, khususnya di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Belitang.

Pengendalian (*Pengontrolan*) Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Belitang

Pengendalian atau kontrol merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering dikaitkan dengan fungsi perencanaan. Pengendalian pada prinsipnya merupakan mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan, dan pengarahan. Dengan kata lain, pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Karena memang ada banyak alasan untuk menentukan penyebab kegagalan suatu organisasi atau keberhasilan organisasi lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua organisasi yang gagal adalah tidak atau kurang adanya pengawasan yang memadai.

Dengan kata lain, pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Priyoyitno (wawancara, 2020) menambahkan bahwa melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan. Untuk itu, pengontrolan dalam setiap kegiatan yang di adakan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepala sekolah, dan salah satunya adalah bentuk kegiatan seni budaya yang sering sekali di lingkungan sekolah ini.

Misal saja kegiatan pagelaran seni yang di lakukan siswa-siswi SMA Negeri 1 Belitang. Kegiatan Pentas seni ini atau yang biasa di sebut PENSI merupakan agenda tahunan yang kerap di laksanakan oleh OSIS SMA Negeri 1 Belitang, yang kemudian kegiatan tersebut di percayakan oleh guru seni (wawancara, Anastasya 2020) kegiatan ini selain menjadi panggung berekspresi siswa/siswi, secara tidak langsung juga digunakan sebagai pengukuran capaian materi seni yang telah di ajarkan di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di adakan. Biasanya dalam kegiatan ini setiap kelas dari kelas XI, XII dan XIII diwajibkan untuk menyiapkan sebuah penyajian seni yang tentunya akan mewakili kelas mereka masing-masing dalam menampilkan sajian seni yang paling unik. Dalam kegiatan ini juga biasanya seluruh pimpinan sekolah dari mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga para dewan guru selalu menyaksikan kegiatan tersebut. Artinya dalam konteks ini, kegiatan pentas seni yang biasa dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang ini menjadi salah satu kegiatan seni yang selalu menjadi sentral kegiatan siswa-siswi yang menjadi sorotan oleh dewan guru beserta pimpinan di sekolah ini. Untuk itu, wajar saja bila kegiatan PENSI di SMA Negeri 1 Belitang ini selalu menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran seni yang telah dirancang oleh dewan guru seni.

SIMPULAN

Pendidikan seni budaya pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Guru pada mata pelajaran seni ataupun pengampu kegiatan ekstrakurikuler harus pandai dalam menjelaskan materi, menularkan materi, sehingga siswa yang diajar akan lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Kegiatan pentas seni yang biasa dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang ini menjadi salah satu kegiatan seni yang selalu menjadi sentral kegiatan siswa-siswi yang menjadi sorotan oleh dewan guru beserta pimpinan di sekolah ini. Kegiatan ini selalu menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran seni yang telah dirancang oleh dewan guru seni

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1).
- Ambarwangi. S. (2013). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi. Dalam *Jurnal Harmoni: Jounar Of Art Reseacst and Edukation*. Vol 13. No 1. Hal 78-85. Department of Drama, Dance and Music. Universitas Negeri Semarang.
- Bisri, K. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Elearning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual Dan Komponen. Dalam *Jurnal Pendidikan Tekhnik Mesin*. Vol 9. No 1, (hal, 9-17). Universitas Negeri Semarang.
- Cut, P. (2017). "Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Dayah Terpadu Sma Inshafuddin Banda Aceh". *Jurnal Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala*.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitriani, C. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol 5. No 2. Hal 88-95. Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Gultom, J. J. (2010). Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Team Teaching. Dalam *Jurnal Bahasa*. Vol 19. No 2, (hal, 1-7). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teachers and Principal Leadership toward Teachers' Performance. *International Journal Of Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Indrayuda. (2009). Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok", *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 10 No. 2 Tahun 2009 (110-118).
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154-159.
- Muhammad, N. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 4. No 1. Hal 93-103. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). Education and Training Strategy in Palembang Aviation College. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3)
- Silalahi. U. (2015). *Azas-Azas Manajemen*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Soleh, A. M., Tobari., Kesumawati, N. (2019). Development of The Practical Manual As A Learning Media For Simulator Aircraft Rescue And Fire Fighting. *International Journal of Scientific & Technology Research* 8(10).